

Analisis Pengelolaan Penerimaan Retribusi Pelayanan di Klinik BRHC Majalaya

Aceng Kurniawan

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung
acengkurnawan@stemi.ac.id

Mega Ayu Amalia Sudrajat

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung
megayuamaliasjuli@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana prosedur penerimaan retribusi pelayanan di Klinik serta kemana saja penyaluran retribusi pelayanan tersebut setelah dilakukan proses pencatatan dan pelaporan.

Desain/Metode Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah teknik wawancara, observasi, studi literatur dan dokumentasi.

Temuan Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengelolaan penerimaan retribusi pelayanan di Klinik BRHC Majalaya belum sepenuhnya menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan sistem akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Implikasi Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Klinik BRHC Majalaya perihal tata kelola retribusi pelayanan maupun pencatatan administrasi lainnya.

Originalitas Peneliti lebih memfokuskan untuk memperbaiki pencatatan retribusi pelayanan di Klinik BRHC Majalaya melalui penerapan SAK EMKM.

Tipe Penelitian Studi Literatur

Kata Kunci : Pengelolaan Retribusi Pelayanan, Penyaluran Retribusi Pelayanan, Klinik

I. Pendahuluan

Pengelolaan retribusi dalam setiap unit pelayanan kesehatan memiliki perbedaan yang signifikan sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh pimpinan beserta tim manajemen. Pengelolaan dalam suatu entitas harus sejalan dengan tujuan manajemen berupa pengaturan dan pengurusan entitas atau bidang usaha, karena kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Suharsimi Arikunto, 2010). Pengelolaan kemudian diuraikan dalam bentuk prosedur yang selanjutnya dijalankan oleh bagian-bagian dalam unit pelayanan kesehatan yang mengelola retribusi pelayanan berupa pungutan atau iuran untuk pembayaran atas jasa izin tertentu yang khusus disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. (Sugianto, 2010).

Dalam unit pelayanan kesehatan non pemerintah atau swasta retribusi dapat disebut sebagai pendapatan yang berasal dari berbagai sumber seperti penjualan (sales), pendapatan jasa (fees), bunga (interest), dividen (dividend) dan royalti (royalty) (Dwi Martani dkk, 2016). Pengelolaan retribusi atau pendapatan yang baik harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku supaya tujuan perusahaan dapat terwujud dalam segi ekonomi dan administrasi yang mana hasil akhir berupa output yaitu laporan

keuangan dapat digunakan dengan mudah pada saat pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

Pengelolaan retribusi yang baik harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam peraturan pengelolaan retribusi sehingga dapat diperoleh hasil akhir berupa laporan keuangan yang dapat digunakan secara maksimal dalam kepentingan manajemen seperti pengambilan keputusan dan keperluan administratif lainnya sehingga sistem administrasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam siklus akuntansi, tata kelola tersebut telah dirancang dan diatur dengan sistematis untuk diterapkan dalam setiap bidang usaha guna mempermudah pengelolaan serta meminimalisir terjadinya kesalahan pada pencatatan dan pemahaman pihak yang membutuhkannya. Pengelolaan retribusi yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku sangat perlu diterapkan dalam pelayanan kesehatan seperti Klinik, Puskesmas, Rumah Sakit dan sebagainya baik pemerintah maupun swasta supaya mempermudah dalam pengelolaan, penyusunan laporan keuangan, serta dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi hal tersebut tidak mudah untuk diterapkan karena perbedaan persepsi, kebijakan serta pertimbangan lainnya yang memengaruhi penerapan sistem akuntansi pada setiap pelayanan kesehatan ditambah dengan kurangnya sumber daya manusia bidang ekonomi dalam unit pelayanan kesehatan, terutama dalam unit pelayanan kesehatan non pemerintahan atau swasta karena tujuan utamanya ialah memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat dan kurang diperlukannya laporan keuangan sehingga pengelolaan retribusi dilakukan seadanya.

Klinik BRHC Majalaya merupakan salah satu penyedia pelayanan kesehatan yang berlokasi di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Klinik BRHC Majalaya menyediakan jasa pelayanan kesehatan herbal berupa bekam, pijat, guruh serta dan obat herbal lainnya. Permasalahan dalam Klinik BRHC Majalaya ialah belum menerapkan sistem akuntansi dalam pengelolaan penerimaan retribusi pelayanan kesehatan sehingga tidak adanya hasil akhir berupa laporan keuangan yang mengakibatkan sulitnya penyimpulan hasil akhir dari retribusi yang juga kurang membantu pada saat pengambilan keputusan administrasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan tata kelola administrasi dalam pengelolaan penerimaan retribusi pelayanan kesehatan yang sesuai dengan siklus akuntansi yang berlaku sehingga hasil akhir dapat terlihat dan memudahkan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Penelitian Ilmiah ini bertujuan untuk 1) Mengetahui prosedur pengelolaan penerimaan retribusi pelayanan kesehatan di Klinik BRHC Majalaya; 2) Mengetahui penyaluran penerimaan retribusi pelayanan; 3) Mengetahui faktor yang menyebabkan belum diterapkannya pengelolaan penerimaan retribusi sesuai siklus akuntansi yang berlaku.

II. Kajian Teori

Pengelolaan

Purwanto (2016) menjelaskan bahwa pengertian pengelolaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran – sasaran tertentu dengan menggunakan orang – orang sebagai pelaksananya.

George R. Terry menjelaskan pengertian pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Poerwadarminta (2006) menyatakan bahwa Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Berdasarkan ketentuan tersebut pengelolaan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan berupa pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya yang digunakan sebagai pelaksana guna mewujudkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam suatu unit organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam Penelitian ini, penulis menitik beratkan pada pengelolaan administrasi yang sesuai dengan judul Penelitian Ilmiah. Pengelolaan Administrasi dapat disimpulkan sebagai serangkaian kegiatan yang memanfaatkan sumber daya

manusia dalam mencapai tujuan administrasi dengan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Retribusi

Sugianto dalam bukunya “Pajak dan Retribusi Daerah” (2010:51) menyatakan bahwa retribusi adalah pungutan atau iuran untuk pembayaran atas jasa izin tertentu yang khusus disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Munawir dalam Adisasmita (2011:85) retribusi adalah iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa timbal balik yang secara langsung dapat ditunjuk.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.

Berdasarkan pengertian dari retribusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa retribusi merupakan iuran yang diberikan oleh pengguna pelayanan baik umum maupun khusus, swasta maupun negeri berdasarkan tarif yang telah ditentukan oleh badan yang berwenang.

Pelayanan Kesehatan

Menurut Soekidjo Notoatmojo dalam bukunya Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan menyatakan bahwa Pelayanan Kesehatan adalah sebuah bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah pelayanan preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan kesehatan) memiliki sasaran yaitu publik dan masyarakat.

Notoadmodjo (2005:4), upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan Undang – Undang RI No. 36 Tahun 2009 pasal 1 ayat 11 pengertian upaya atau pelayanan kesehatan adalah “Setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli serta per Undang – undangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan adalah segala upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan juga harus sesuai dengan aturan yang ada, dengan standar yang ditentukan oleh pihak yang berwenang membawahi badan pelayanan kesehatan tersebut.

Maka, retribusi pelayanan kesehatan merupakan iuran yang diberikan oleh masyarakat kepada fasilitas pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta yang memberikan pelayanan kesehatan masyarakat.

Merujuk pada hasil penelitian (Ayuni Nur Affah dkk., 2019) dengan judul penelitian “Analisis Mekanisme Pengelolaan dana Kapitasi pada Klinik Pratama di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengelolaan akhir dana kapitasi yang diperoleh dari BPJS Kesehatan yang disalurkan untuk jasa pelayanan kesehatan dan dukungan BOK (Biaya Operasional Kesehatan).

Hasil penelitian (Christian Undap dkk, 2017) dengan judul penelitian “Analisis Pengelolaan Dana Kapitasi JKN pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Kota Bitung”. Hasil dari penelitian tersebut merupakan analisis pengelolaan keuangan pendapatan daerah dana kapitasi JKN FKTP Pemerintah Kota Bitung serta mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan solusi yang dapat diambil. Merujuk pada hasil penelitian (Brigita, 2018) dengan judul penelitian “Analisis Pengelolaan dan Kontribusi Penerimaan Retribusi Pelayanan Kesehatan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Minahasa Utara”. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengetahui efektifitas Penerimaan Pelayanan Kesehatan, pengaruh kontribusi retribusi pelayanan kesehatan terhadap PAD Kab. Minahasa dan cara pengelolaan penerimaan retribusi pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian (Komang Sutami, 2017) dengan judul penelitian “Analisis Pengelolaan Anggaran Retribusi Parkir Kabupaten Buleleng”. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengetahui tata cara pengelolaan anggaran retribusi parkir serta bagaimana kendala penetapan anggaran.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Unit Analisis yang diteliti dalam penelitian ini adalah Klinik BRHC Majalaya. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik kualitatif dengan menggunakan teknik analisis konten, teknik analisis naratif dan teknik analisis wacana. Teknik analisis konten diperlukan ketika peneliti harus memahami keseluruhan tema pada data kualitatif yang dimiliki. Teknik analisis data kualitatif naratif dapat membantu peneliti memahami dan mengembangkan kultur budaya suatu organisasi seperti perusahaan. Teknik analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Prosedur penerimaan retribusi pelayanan di Klinik BRHC Majalaya

1) Pencatatan tarif bekam di kasir

Klinik BRHC Majalaya menetapkan peraturan untuk pembayaran terapis atau bekam dilakukan sesudah pasien menerima pelayanan.

Pasien yang datang ke Klinik BRHC Majalaya akan ditanya terlebih dahulu apa keluhan dan maksud kunjungannya, setelah itu pasien diberikan edukasi terlebih dahulu mengenai bekam dan manfaatnya, lalu jika pasien bersedia serta menyetujui tindakan bekam maupun pelayanan lainnya, maka pelayanan akan dilakukan berdasarkan rentan waktu yang berbeda – beda disetiap jenis pelayanannya. Setelah pelayanan diberikan dan pengunjung merasakan manfaatnya barulah pasien membayar tarif yang ditetapkan di kasir yang kemudian dicatat secara manual oleh petugas untuk selanjutnya diinput kedalam laporan.

2) Pencatatan Retribusi

Selanjutnya petugas administrasi melakukan pencatatan pendapatan ke dalam Laporan Klinik BRHC Majalaya. Pada laporan retribusi tersebut terdapat lima Laporan yang harus diisi oleh petugas administrasi diantaranya :

a. Laporan Penjualan

Laporan penjualan berisi rincian data pengunjung yang membeli barang dan jasa perhari. Sesuai yang tersaji pada form tersebut, petugas administrasi harus mengisi data-data yang terdiri dari : Tanggal Kunjungan, Faktur, Jenis *Customer*, Nama *Customer*, Jenis Barang, Nama barang atau jasa, Kode barang atau jasa, Terapi, Logistik, harga satuan, unit, diskon, keterangan, harga jual, HPP (Harga Pokok Penjualan) dan selisih.

b. Laporan Kas

Setelah mengisi laporan penjualan, selanjutnya petugas administrasi mengisi laporan kas yang berisi pengeluaran operasional dan kas klinik.

c. Laporan Stok barang

Setelah pengisian laporan kas tahap selanjutnya ialah pengisian laporan stok barang yang di dalamnya berisi dua form pencatatan terdiri dari stok barang keseluruhan baik berupa herbal maupun non herbal dan form rekap penjualan herbal klinik. Pemisahan pencatatan laporan stok barang tersebut bertujuan agar pencatatan dapat lebih efektif dan efisien.

d. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan tahap akhir dalam pembuatan laporan keuangan di Klinik BRHC Majalaya karena tidak ada laporan perubahan modal, laporan neraca serta laporan arus kas. Pada laporan laba rugi terdapat tiga kolom isian yaitu kolom akun, unit dan jumlah

Penyaluran Retribusi Pelayanan di Klinik BRHC Majalaya

Setelah menyelesaikan Langkah-langkah dalam proses penginputan retribusi pelayanan, tahap selanjutnya adalah penyaluran retribusi pelayanan yang terbagi ke dalam tiga pengalokasian yaitu :

a) Kebutuhan operasional Klinik BRHC Majalaya

Kebutuhan operasional merupakan barang dan penunjangjasa yang dikeluarkan oleh pihak Klinik untuk menunjang kegiatan pelayanan atau operasional. Alokasi kas untuk operasional diutamakan dengan jumlah yang relatif besar dibandingka kebutuhan lainnya karena kebutuhan operasional merupakan inti dari pergerakan atau kelangsungan usaha itu sendiri. Kebutuhan operasional di Klinik BRHC Majalaya mencakup diantaranya :

- 1) Biaya sewa Klinik
- 2) Beban gaji pegawai
- 3) Beban utilitas
- 4) Pengadaan produk herbal
- 5) Penyediaan penunjang jasa.

b) Pembangunan Ponpes Khoirumah sebesar 20%

Retribusi pelayanan Klinik disalurkan pula untuk Pembangunan Pondok Pesantren Khoirumah sebesar 20% dari total pendapatan bulanan. Proses penyaluran retribusi kepada Pesantren Khoirumah tersebut dilakukan oleh pemilik Klinik BRHC Majalaya sendiri Bersama timadmin Klinik BRHC.

Hal tersebut dilakukan supaya proses penyaluran dana dapatberjalan dengan tepat dan transparan. Adapunmengenai jumlahpersentase yang disalurkan sebesar 20% merupakan kebijakan dari pendiri Klinik sendiri yang telah mengakumulasikan kebutuhan biaya perbulannya.

c) Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial merupakan bentuk kepedulian kepadamasyarakat yang dikelola oleh badan maupun orang pribadi. Penyaluran retribusi pelayanan di Klinik dilakukan oleh pemilik bersama tim admin dengan mengalokasikan dana secara khususuntuk kegiatan bakti sosial. Jumlah dana yang disalurkan tidak tetap setiap bulannya tergantung dari rencana kegiatan yang dirancang sebelumnya. Apabila kegiatan bakti sosial yang direncanakan banyak, dana yang dikeluarkan akan lebih besar daripada bulan sebelumnya.

Faktor yang menyebabkan belum diterapkannya pengelolaan penerimaan retribusi pelayanan sesuai dengan siklus akuntansi yang berlaku

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, faktor yangmenyebabkan belum diterapkannya pengelolaan pendapatan sesuai dengan siklus akuntansi yang berlaku yaitu :

- 1) Tidak adanya staff ahli bidang keuangan yang khusus ditunjuk untukmengelola administrasi.
- 2) Siklus pengelolaan penerimaan retribusi pelayanan kesehatan yang diterapkan di Klinik BRHC Majalaya merupakan rancangan lama yang sudah dikembangkan cukup lama yaitu sejak Tahun pertama pendirian Klinik sehingga apabila hendak dirubah memerlukan penyesuaian yang tidak sebentar serta memerlukan adanya pelatihan khusus bagi petugas atau staff yang ditunjuk dalam tata kelola administrasi di Klinik.
- 3) Siklus pengelolaan retribusi pelayanan serta dokumen administrasiyang terkait disusun sesuai kebutuhan Klinik karenanya Klinik tidakmengacu pada siklus akuntansi yang berlaku sebab memiliki pertimbangan kebijakan tersendiri.
- 4) Fokus klinik bukan terletak pada administrasi melainkan dalam hal pelayanan sehingga tata kelola administrasi yang baik dan benar tidak dipelajari mendalam oleh pihak – pihak yang terkait di dalamnya.
- 5) Belum adanya pihak *eksternal* yang memerlukan laporan keuangansehingga pencatatan dilakukan seadanya.

V. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan padaabab sebelumnya, penulis memperoleh simpulan akhir mengenai Analisis Pengelolaan Penerimaan Retribusi Pelayanan Di Klinik BRHC Majalaya yaitu :

- a. Pengelolaan retribusi pelayanan belum sesuai dengan siklus akuntansi yang berlaku di Indonesia.
- b. Penyaluran retribusi pelayanan disalurkan untuk kebutuhan operasional Klinik, Pembangunan Pondok Pesantren Khoirumah sebesar 20% dan untuk kegiatan bakti sosial.
- c. Faktor yang menyebabkan belum diterapkannya siklus akuntansi dalam pengelolaan retribusi pelayanan di Klinik BRHC Majalaya yaitu tidak adanya staff ahli bidang keuangan yang khusus ditunjuk untuk mengelola administrasi, Prosedur pengelolaan penerimaan retribusi pendapatan merupakan rancangan lama yang sudah sangat dikuasai, siklus pengelolaan retribusi pelayanan serta dokumen administrasi yang terkait disusun sesuai kebutuhan Klinik, Fokus klinik bukan terletak pada administrasi melainkan dalam hal pelayanan, belum adanya pihak *eksternal* yang memerlukan laporan keuangan.

Saran

Saran Operasional

1. Agar pengelolaan retribusi pelayanan di Klinik BRHC Majalaya dapat berjalan dengan efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara :
 - a. Menerapkan tata kelola administrasi sesuai dengan SAK EMKM 2016.

Berdasarkan dari hasil kesimpulan di atas dapat disampaikan bahwa pengelolaan penerimaan retribusi pelayanan di Klinik BRHC Majalaya belum sesuai dengan siklus akuntansi yang berlaku meskipun secara visual sudah rapidan teliti. Klinik BRHC Majalaya diharapkan mampu menerapkan tata kelola administrasi sesuai dengan SAK EMKM 2016.
2. Perekrutan sumber daya manusia bidang ekonomi khususnya akuntan yang kemudian ditunjuk sebagai staff keuangan yang mengelola retribusi pelayanan kesehatan sesuai dengan standar akuntansi .
3. Apabila perekrutan belum mampu dilakukan sebaiknya petugas administrasi di Klinik BRHC Majalaya mengikuti pelatihan terkait dengan pengelolaan retribusi pelayanan kesehatan yang baik dan benar.

Saran Pengembangan Ilmu

Ilmu adalah pengetahuan yang disusun dalam suatu sistem yang berasal dari pengamatan, studi dan percobaan untuk menentukan hakikat prinsip tentang hal yang dikaji (Ashley Montagu dalam Bakhtiar:2005). Oleh sebab itu disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali terkait hasil serta informasi penelitian ini yaitu bahwa pengelolaan retribusi pelayanan kesehatan dan penyaluran retribusi pelayanan kesehatan pada setiap unit pelayanan kesehatan memiliki perbedaan yang signifikan sesuai dengan kebijakan unit pelayanan kesehatan itu sendiri karenanya diperlukan penerapan sistem akuntansi yang berlaku guna hasil akhir berupa laporan keuangan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pihak terkait yang berwenang.

Daftar Pustaka

- Soekidjo, N. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Bandung: Rineka Cipta.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN.**
- Sugiyono.(2014).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto (2016). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- W. J. S. (2006). Kamus Umum Bahasa Indonesia, edisi III, cet. 3. *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Hardani., Helmina, A., Jumari U., Evi, F. U., Ria, R. I., Roushandy., A. F., Dhika, J.S., & Nur, H. U. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Banyunas: CV Pustaka Ilmu Group.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, Imam (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Sugianto. (2010). *Pajak dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Cikal Sakti.
- Ayuni Nur Afifah, L., Pawelas Arso, S., Yunila Fatmasari Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, E., & Kesehatan Masyarakat, F. (2019). *ANALISIS MEKANISME PENGELOLAAN DANA KAPITASI PADA KLINIK PRATAMA DI KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG* (Vol. 7, Issue 4). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
BRIGITA. (n.d.).
- Christian Undap, I., Kalangi, L., Manossoh, H., Magister Akutansi, P., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, F. (n.d.). *Analisis Pengelolaan Dana Kapitasi JKN Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Di Kota Bitung*.
- Debby, K., Massie., & Kandou. (2014) PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN DANA YANG BERASAL DARI PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI RSUD DATOE BINANGKANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 4, No. 4.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2009 TENTANG PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH**
- Hendi. (2017). *Analisis Pengelolaan Penerimaan Retribusi Pelayanan Parkir di tepi jalan umum dalam meningkatkan potensi penerimaan di Kota Prabumulih*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- George, R, Terry., (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara.